Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. VI No. 1, Mei 2026 Hal 1 - 9

Menumbuh Kembangkan Moralitas Dan Etika Anak-Anak Desa Pannyangkalang Melalui Pekan Agama, Pendidikan Dan Seni (Pansi)

Developing the Morality and Ethics of Pannyangkalang Village Children through the Religious, Education, and Arts Week (PANSI)

A.Muhammad Syafar*[1], Andi Suarda[2], A. Muh. Rifky Nugraha[3], Putri Adelia Nur Purwanty[4], Rahmi B[5],

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: andi.syafar@uin-alauddin.ac.id

WA number : (081355347721)

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 03 Februari 2, 2026
Direvisi: 12 April 2026
Diterima: 23 April, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan
Etika anak-anak
Moralitas dan Etika
Agama
Seni

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis *survey* secara langsung dengan melaksanakan Pentas Agama, Pendidikan, dan Seni (PANSI). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan pentingnya mendorong semangat dan mengembangkan bakat minat dalam melaksanakan pentas agama, Pendidikan, dan seni bagi anak-anak usia dini yang menempuh Pendidikan di TK/TPA yang ada di Desa Pannyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

ABSTRACT

This research was conducted using qualitative research methods using survey analysis techniques directly by carrying out Religious, Educational, and Art Performances (PANSI). This research was conducted with the aim of explaining the importance of encouraging enthusiasm and developing talents of interest in carrying out religious, educational, and artistic performances for early childhood children who are studying at TK/TPA in Pannyangkalang Village, Bajeng District, Gowa Regency.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Moralitas yang saat ini dimiliki oleh anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia mengalami kemunduran yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pergaulan, teknologi dan kesadaran serta kepekaan masyarakat dalam mendidik anaknya kurang diperhatikan. Namun, faktor yang paling berpengaruh terhadap turunnya moralitas pada anak-anak, yaitu Ketika mereka diberikan handphone atau android oleh orang tuanya dengan usia yang masih sangat dini. Fitur-fitur media sosial yang digunakan oleh anak-anak pada saat bermain gadget belum mampu diketahui mana konten yang memiliki nilai edukasi dan mana konten yang memiliki dampak negatif. Terhadap perilaku dan sikap tumbuh kembangnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain fitur media sosial yang dimainkan oleh anak-anak zaman sekarang, meliputi facebook, tiktok,

Instagram, youtube, Ome TV, line dan sebagainya. Anak-anak juga sangat gemar memainkan fitur game yang tersedia pada sistem di dalam android. Kehadiran game online, seolah-olah menghiptotis pola piker dan moralitas anak-anak saat ini. Mengapa demikian? Karena pada saat anak-anak bermain game dengan asyik, mereka otomatis memiliki sikap malas, mudah marah, manja, tidak memperhatikan pembelajaran di sekolah dan interaksi sosialnya menjadi terbatas. Terutama, aspek pendidikan agama, penelusuran minat bakat, dan tingkat kepercayaan diri yang dimilki oleh anak-anak zaman sekarang. (Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furmanasari, Y. F. (2021). Pembelajaran kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan moralitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7203-7209.)

Karakter dan moralitas adalah bentuk daripada perilaku dan sifat yang melekat pada setiap diri seorang individu untuk menunjukkan dan membentuk kualitas dan penguatan persatuan serta kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kondisi moralitas dan etik yang baik, mesti diperkenalkan dan diajarkan kepada generasi muda, karena saat ini dapat diamini jika generasi muda khususnya anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar mengalami penurunan moral dan etika. Permasalahan yang muncul dan menjadi topik pembahasan hangat saat ini, yaitu adanya fenomena degradasi atau pergeseran moral dan etika sosial yang dimiliki oleh anak-anak usia sekolah dasar, remaja, mahasiswa, dan pemuda. Oleh sebab itu, fenomena ini terdeteksi sebagai budaya yang menyimpang di tengah-tengah masyarakat. Dampak dari penurunan moralitas ini, berimpilikasi pada munculnya budaya yang ditunjukkan oleh anak-anak atau generasi muda, seperti bertutur kata yang tidak sopan, tidak menghargai orang-orang yang lebih tua,terjangkit pergaulan bebas (merokok, narkoba, tawuran), dan dapat menyampaikan kalimat serta narasi negatif di media sosial. (Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(02), 17-20).

Anak usia dini merupakan seorang individu yang berada pada tahap silus pertumbuhan dan perkembangan yang produktif dan sangat aktif. Siklus kehidupan anak-anak berada pada kondisi usia emas *(golden age)*, di mana momen-momen dan peristiwa personal serta aktivitas sosialisasinya sangat berkesan dan tentu akan menjadi masa yang paling diingat dan di tonjolkan di bandingkan masa yang akan mereka alami pada usia remaja, dewasa dan renta. Usia anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar adalah tahapan dari proses hidup yang memiliki arti dan makna. Baik dari segi karakter yang khusus, psikis, fisik, etika dan moral. Sebagai generasi pelanjut bangsa yang akan mengendalikan elemen sosial pemerintahan dan masyarakat dan seluruh bidang kehidupan. Anak usia dini, mesti diperhatikan secara khusus dan diberikan Pendidikan maupun edukasi secara intensif. Baik di lingkungan keluraga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pergaulan. Karena anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar, kemampuan berpikir dan daya ingatannya sangat stabil, sehingga

transfer Pendidikan, bimbingan dan pengajaran diberikan secara khusus. Kondisi moral dan etika anak-anak dimasa depan, tergantung bagaimana cara dan bentuk Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak itu hari ini. Ketika sosialisasi, mentoring dan Pendidikan moralitas serta etika diberikan sejak masa kanak-kanak, otomatis anak-anak usia sekolah dasar akan mengimplementasikan sifat yang baik, begitu pun sebaliknya.

Pentingnya peran orang tua, tenaga pendidik, Guru, Ustadz, Ustadzah, dan Lembaga Pendidikan yang diisi oleh mahasiswa dan dosen. Sangat berpengaruh terhadap moral, etika dan Pendidikan anak-anak usia dini saat ini. Penanaman Pendidikan moral dan Pendidikan intelektual sangat berpengaruh terhadap bagaimana karateristik, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak di masa yang akan datang.

Salah satu upaya atau cara yang dilakukan untuk membentuk moralitas, etika, Pendidikan, dan agama yang berkualitas bagi anak-anak. Yaitu dengan melibatkan perguruan tinggi, dalam hal ini dosen dan mahasiswa. Melalui program pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kehadiran Mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan 73 posko 12 Desa Pannyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, memberi warna dan suasana baru bagi anak-anak usia dini yang ada di Desa Pannyangkalang. Dalam membentuk moralitas, etika, dan Pendidikan yang baik bagi anak-anak usia sekolah dasar di desa ini. Bentuk pengajaran moralitas, etika dan Pendidikan yang diberikan oleh mahasiswa KKN kepada anak-anak Desa Pannyangkalang adalah dengan menyelenggarakan lomba Pentas Agama, Pendidikan, dan Seni (PANSI). Melalui lomba ini, moralitas, karakter dan ilmu pengetahuan anak-anak Desa Pannyangkalang akan dibentuk dan dilatih. Mengapa demikian? Karena pada kegiatan ini ada empat item perlombaan yang masing-masing memiliki makna dan Pendidikan moral serta etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu lomba adzan, lomba tahfidz, lomba fashion show, dan lomba cerdas cermat. Moralitas dan etika yang akan terbangun di sini, adalah bagaimana anak-anak Pannyangkalang dapat belajar dengan gigih untuk menggali dan mengasah minat bakatnya. Kemudian, sikap optimis, percaya diri, saling menghargai, sportif, dan belajar yang giat akan muncul dan terbentuk. Lebih lanjut, moralitas agama yang dimiliki oleh anak-anak Desa Pannyangkalang akan terbentuk sebagaimana mereka mampu menghapal dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik serta bagaimana mereka peka dan sadar untuk taat dan selalu menjalankan sholat 5 waktu di masjid. Karakter itu, akan terbentuk melalui lomba adzan, jadi masjid-masjid akan Makmur Ketika anak-anak ramai untuk adzan dan mengisi kegiatan-kegiatan ibadah.

METODE PENELITIAN

Program kerja ini dilaksanakan berdasarkan survey secara langsung dengan melaksanakan pentas Agama, Pendidikan, dan Seni (PANSI). Pentingnya mendorong semangat dan mengembangkan bakat minat dalam melaksanakan pentas Agama, Pendidikan, dan Seni untuk masing - masing TKA/TPA yang ada di

Desa Pannyangkalang, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Adapun bentuk Tim pelaksanaan yang dilakukan yaitu pertama Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melakukan kunjungan ke TKA/TPA yang ada di Desa Pannyakalang guna mensosialisasikan pentas PANSI dengan beberapa lomba yang akan dilaksanakan. Kedua Tim pengabdian meminta izin ke aparat perangkat desa agar dapat melaksanakan lomba dia dua Lokasi yaitu di Masjid Jami' Pannyakalang dan Kantor Desa Panyakalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekan Agama, Pendidikan, dan Seni (PANSI) merupakan salah satu program kerja Mahasiswa KKN Angkatan 73 Posko 12 Desa Pannyangkalang dengan mengangkat tema Menumbuh kembangkan Moralitas dan Etika Anak-Anak Desa Pannyangkalang Melalui Pekan Agama, Pendidikan dan Seni dengan tujuan menumbuhkan semangat kompetisi dalam bingkai keagamaan maupun pengetahuan umum dan sebagi bentuk apresiasi untuk santri/santriwati yang ikut dalam lomba. Adapun target serta sasaran peserta yang terlibat dalam lomba ini adalah santri/santriwati di setiap TK/TPA yang ada di Desa Pannyangkalang dimana total TK/TPA yang terlibat berjumlah 8 TK/TPA.

Pada perlombaan yang diadakan ini diharapkan mampu membuat anak-anak TK/TPA mampu menyalurkan bakatnya serta melatih para santri dari setiap TK/TPA yang ada di desa Pannyangkalang. Pekan Agama, Pendidikan dan Seni Merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Angkatan 73 posko 12 tepatnya di desa Pannyangkalang. Selain berkompetisi dalam setiap perlombaan, para santri dari TK/TPA juga diajarkan bagaimana cara bersaing yang sehat dan menjungjun tinggi nilai-nilai sportivitas. Pada kegiatan perlombaan ini juga dapat menjalin hubungan kerjasama antar tim atau sesama teman posko maupun dengan masyarakat sehingga tercipta komunikasi yang baik sehingga mampu mmbuata kegiatan berjalan dengan baik.

1. Lomba Adzan

Pada lomba ini peserta berjumlah 7 orang dimana setiap TK/TPA mengirim 1 santrinya sebagai perwakilan untuk lomba adzan. Lomba ini dilakukan dengan cara peserta yaitu Mencabut undian untuk nomor urut lomba, kemudian mengumandangkan adzan serta memanjatkan doa setalah adzan kemudian Yang akan dinilai yakni makhraj dan tajwid,lagu, dan adab dari peserta selama lomba berlangsung. Dengan diadakannya lomba adzan ini diharapkan dapat meningkatkan moralitas dalam segi keagamaan dan dengan melalui kegiatan keagamaan tersebut dapat menjadi ajang untuk melatih dan meningkatkan sikap agar mampu menjadi seorang Muadzin dan Qori yang terlatih untuk mengumandangkan Adzan Serta dengan baik dan benar.

2. Lomba Cerdas Cermat

Lomba ini berjumhlahkan 21 satu peserta dimana dalam satu TK/TPA mengirimkan 1 grup yang berisikan 3 orang untuk mengikuti lomba ini. Lomba ini dilakukan dengan cara menjawab soal soal berdasarkan kode soal yang disediakan oleh panitia, bentuk soal berupa soal agama dan pengetahuan umum. Proses penilaian lomba ini dilakukan dengan menjumlahkan tiap poin yang didapatkan oleh peserta. Dengan adanya lomba cerdas cermat ini diharapkan dapat menguji dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisa santri/santriwati baik dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama islam, memotivasi santri/santriwati untuk belajar dan berkembang, serta membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka.

3. Lomba Fashion Show

Lomba ini diikuti peserta dengan total 14 peserta dimana masing-masing TPA mengirimkan 2 perwakilannya. Adapun sistematis perlombaan ini yaitu peserta melakukan catwalk pada arena yang telah ditentukan dengan menggunakann busana terbaik kemudian dilakukan penilaian dari segi busana, catwalk, ekspresi yang dilakukan oleh dewan juri. Dengan adanya lomba fashion show ini bertujuan untuk mengasah kreativitas, inovasi, dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk tampil dan menunjukkan bakatnya di muka umum. Dan dengan lomba ini diharapkaan anak-anak santri/santriwati di Desa Pannyangkalng bisa mennggunakan pakaian dan busana sesuai dengan ajaran dan norma islam yang berlaku.

4. Lomba Tahfidz

Jumlah peserta yang terlibat dalam lomba ini total 14 orang dimana setiap TK/TPA mengirimkan 2 perwakilannya . Adapun sistematis lomba yaitu Mencabut nomor undian untuk penentuan nomor urut lomba kemudian Mencabut nomor undian untuk menentukan 2 surah yang akan dibacakan. Lalu Penilaian dilakukan dengan menilai makhrijul huruf, tajwid, kelancaran hafalan, irama, dan adab peserta selama lomba berlaangsung. Dengan adaanya lomba tahfidz ini diharapkan bisa Memotivasi para generasi muda sejak dini untuk sadar membaca dan menghafal Al-Quran. Dan memotivasi institusi penyelenggara pendidikan dan para orang tua untuk mengarahkan anak-anak lebih mencintai Al-Quran.

SIMPULAN

Program kerja yang digarap oleh Mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan 73 posko 12 Desa Pannyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, memberikan pengaruh yang positif dalam upaya menumbuh kembangkan moralitas dan etika anak-anak di Desa Pannyangkalang melalui lomba Pentas Agama, Pendidikan dan Seni (PANSI). Moralitas dan etika yang terbentuk berasal dari sikap gigih dalam belajar, menggali dan mengasah minat bakat serta sikap optimis, percaya diri, saling menghargai dan juga jiwa sportifitas dari anak-anak desa. Disisi lain moralitas agama juga dapat terbentuk melalui kemampuan anak-anak Desa Pannyangkalang dalam menghafal dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan tartil serta sadar dan taat dalam menjalankan sholat 5 waktu di masjid. Oleh karena itu, moralitas dan etika yang ditumbuh kembangkan ini diharapkan mampu menjadikan mereka sebagai generasi emas Indonesia yang sadar akan agama khususnya anak-anak di Desa Pannyangkalang.

DAFTAR PUSTAKA

Aswar, R. (2020). Festival Anak Saleh: Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Jatibungkus, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul, DIY. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 54-66.

Hartono, Sari, L. N. I., Bunyamin, K. A. K., Asraf, M. A., & Muhaqqiqoh, S. S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Perayaan Hari Santri Nasional Bersama Masyarakat Desa Bukit Permata. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 149-159.

Hutagaol, A. S. R., Subakti, D., Winata, W., & Sari, D. K. (2024). Cerdas Cermat dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, *7*(2), 248-259.

Irfan Oktavianus, Khairunisa, M., Sari, R. P., Puspita, A. D., Aritonang, M. P. A., Nurulisa, I. M., Isya, R. P., Syaflina, W., Oktriza, F. A., & Nurjannah, R. (2024). Peringatan 1 Muharram oleh Mahasiswa KKN UNP Talago Gunung: Lomba Adzan dan Tahfidz sebagai Sarana Pengembangan Spiritual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(8).

Karima, R., Octavia, L. G. V., Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(02), 17-20).

Kiranti, N., Dewi, D. A., Furmanasari, Y. F. (2021). Pembelajaran kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan moralitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7203-7209.)

Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., Fitriani, E., & Khosiah, K. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, *9*(2), 104-122.

Lau, C. A. A., Keraf, V. T. H., Nomeni, N., Meo, M., Tes, H. S., & Mas'ud, F. (2025). Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moral Generasi Muda. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(3), 300-311.

Rosyadi, M. I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi dan Implementasi. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 291-309.

Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, , 463-468.

Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, *2*(1), 1-7.

Widianto, E. (2015). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *2*(1), 31-39.